

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu perusahaan yang akan menjadi nilai tarik dan nilai jual perusahaan dimata publik. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai beradsarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut setiap tahunnya (Abbas dkk, 2016). Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana keadaan keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan yang lazim dikenal ada beberapa jenis seperti Neraca atau Laporan Laba Rugi / hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan ini dapat digunakan oleh pihak internal atau eksternal perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi aturan, tujuan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sesuai dengan standar umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Menurut Caesar (2018), laporan keuangan perusahaan merupakan output atau proses akhir dari sebuah proses akuntansi yang berfungsi memberikan informasi bagi investor, kreditor, pemerintah dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Dura (2017), Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi setelah dilakukannya suatu penjurnalan, posting ke buku besar, jurnal

penyesuaian, serta neraca lajur. Salah satu yang menjadi kendala dalam sebuah penyajian dalam laporan keuangan yaitu ketepatan waktu dimana seharusnya laporan keuangan itu di audit oleh akuntan publik agar dapat di publikasikan oleh masyarakat umum. Audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Ridwan, 2017). Secara umum tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia. Audit dibedakan menjadi beberapa macam yang diantaranya adalah *Audit Report Lag* (ARL).

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat diidentifikasi dengan cara menghitung antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor independen (Ariani, 2018). Semakin panjang *audit report lag* dapat memberikan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan. Semakin panjang rentang waktu antara tutup buku laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan ke publik maka akan semakin tinggi kemungkinan bahwa informasi tersebut akan dibocorkan ke beberapa investor. *Audit report lag* bertambah apabila penerbitan laporan keuangan mengalami penundaan. Penundaan tersebut dapat terjadi karena terdapat berita buruk dalam laporan keuangan (Sari, 2018).

Fenomena mengenai *audit report lag* telah banyak terdapat di negara kita Indonesia terutama pada perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya pengetahuan dan kesadaran dari manajer perusahaan mengenai *audit report lag*.

Menurut Prasongko (2019), PT Pertamina (persero) telah terlambat menyampaikan laporan keuangannya selama 3 bulan. Pahala N Mansury selaku Pelaksana Tugas Harian Direktur Utama Pertamina Menjelaskan bahwa Keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan ini disebabkan karena perseroan memerlukan waktu tambahan untuk dapat mencatat semua pendapatan yang diakui oleh perseroan. Keterlambatan ini juga berkaitan dengan pembukuan pendapatan Pertamina dari kompensasi penyaluran bahan bakar minyak (BBM). Berkaitan juga dengan harga BBM yang berada dibawah harga produksi. Deputi Bidang Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN Fajar Harry Sampurno membenarkan bahwa memang terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dimana yang seharusnya disampaikan Februari 2019 menjadi Mei 2019 (<http://bisnis.tempo.com>).

Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2012. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan

pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir adanya *audit report lag* di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari dari Konferensi Pers Akhir Tahun 2014 Pasar Modal Indonesia, sebanyak 30 (tiga puluh) sanksi administratif berupa peringatan tertulis ditetapkan karena keterlambatan mengumumkan laporan keuangan. Fenomena ini sebaiknya dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditentukan Bapepam dan LK sehingga tidak memperoleh sanksi administratif (Widhiarsari dan Budhiarta, 2016).

Audit Report Lag bisa diukur dengan lama hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku yaitu pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* diantaranya adalah Umur Perusahaan dan Profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Esareno (2019), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan solvabilitas sebagai variabel pemoderasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah umur perusahaan. umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup dari suatu perusahaan

yang dapat menunjukkan perusahaan tetap bisa bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan usahanya tersebut. Menurut Ariani (2018), perusahaan yang telah lama berdiri berkemungkinan untuk mempersingkat *audit report lag*. hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam tata kelola. Perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik maka perusahaan akan mampu memberikan bukti yang handal dalam proses audit perusahaan sehingga dapat mempercepat atau mempersingkat *audit report lag*. Umur perusahaan dapat dihitung dari tanggal perusahaan berdiri sampai perusahaan melakukan tutup buku.

Adapun faktor yang kedua adalah profitabilitas. profitabilitas merupakan suatu gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari kegiatan operasi perusahaan. Tingkat profitabilitas biasanya dapat diukur dengan Rasio Profitabilitas dapat berupa rasio ROE (*Return On Common Equity*) yang merupakan rasio untuk membandingkan laba bersih dengan ekuitas yang didapatkan perusahaan, atau ROA (*Return On Total Asset*) yaitu rasio yang membandingkan la bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja operasi dan pemanfaatan aset termasuk dalam sumber utama dari profitabilitas, dengan demikian profitabilitas dapat menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Caesar (2018), Adapun perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang cukup tinggi, maka cenderung akan membuat seorang manajer mengumumkan laporan auditnya secara tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi merupakan berita yang sangat baik bagi investor untuk menanam modal karena investor akan

menganggap laporan keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. sedangkan bagi investor yang mendapatkan informasi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan profitabilitas atau bahkan mengalami kerugian merupakan berita buruk dan manajemen akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Adapun faktor-faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi audit report lag adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang perusahaan ataupun hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan mampu melunasi hutangnya, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat. Solvabilitas dapat dicari dengan cara menggunakan rasio total utang (*debt ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aset. Jika semakin besar rasio hutang / kewajiban terhadap total aset maka akan semakin lama rentang waktu *audit report lag*. Menurut Dura (2017), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban hutangnya pada saat perusahaan akan dilikuidasi. Persentase hutang yang tinggi terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dapat membawa pengaruh solvabilitas terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga diperlukan kecermatan yang lebih untuk melakukan pengauditan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Masih minimnya pengetahuan seorang manajer mengenai *audit report lag*
2. Kurangnya kesadaran dari seorang manajer mengenai pentingnya mematuhi Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan.
3. Banyaknya perusahaan yang tidak menyadari bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.
4. Masih banyaknya kritikan mengenai terjadi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan.
5. Menimbulkan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan bagi para penggunannya.
6. Menurunnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor.
7. Kurangnya pengetahuan seorang manajer bahwa umur perusahaan dapat mempersingkat *audit report lag*
8. Manajer cenderung menyampaikan laba atau aset yang dimiliki perusahaan secara berlebihan.
9. Kurangnya kesadaran perusahaan untuk menyelesaikan hutangnya secara tepat waktu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan, dalam penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas. Maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya terbatas pada Pengaruh Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan Solvabilitas sebagai Variabel Intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* melalui Solvabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

7. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* melalui Solvabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai:

1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report lag* melalui Solvabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report lag* melalui Solvabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor *Audit Report Lag* sebagai bahan dalam acuan dalam penyusunan laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta pedoman dalam menghadapi ketidakpastian dalam pengambilan tindakan atau keputusan.

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor-faktor *Audit Report Lag* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk melakukan investasi

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Umur Perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan Solvabilitas sebagai Variabel Intervening.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh rekan peneliti lain sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang mengambil judul penelitiannya Umur Perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan Solvabilitas sebagai Variabel Intervening.